BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.[1]

Dalam literatur kependidikan agama islam seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai *ustadz, mua'llim., murobbiy, mursyid, mudaris, dan mu'addib*.

Kata *ustadz* sendiri mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan

[1]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bila di dalam dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model- model atau cara kerja sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa datang.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi amaliah. Hal ini mengandung bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Kata *murobbiy* berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabbal a'lamin* dan *Rabb al- nas*, yakni menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kretivitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara seisinya. Dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka , bagi dirinya dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* digunakan guru untuk *Thariqoh* (tasawuf). Seorang *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjanya, maupun dedikasinya *Lillahi Ta'ala* (karena mengharapkan ridlho Allah semata).

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa- yadrusu- darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus. Menjadikan usang, melatih, dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman sehingga guru dituntut untuk kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab. Atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari *adab* sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.[2]

Dilihat dari keenam karakteristik tersebut maka karakteristik pertama mendasari karakteristik- karakteristik lainnya dalam konteks pendidikan nasional tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

[2] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah , Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44- 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Muhammad Nurdin menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang menjadi guru.[3]

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Q.S. al- Imron/3: 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلالٍ مُبِينٍ

Artinya : Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat

[3] Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2008), h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah, dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Al-Imron/3:164).

Allah benar- benar memberi keuntungan dan nikmat kepada semua mukmin umumnya dan kepada orang- orang yang beriman bersama- sama Rosulullah khususnya, karena Allah telah mengutus seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, sehingga mereka mudah memahami tutur katanya dan dapat menyaksikan tingkah lakunya untuk diikuti dan dicontoh amal-amal perbuatannya. Nabi Muhammad langsung membacakan ayat- ayat kebesaran Allah menyucikan mereka dalam amal dan iktikad, dan mengajarkan kepada mereka al- kitab dan al- hikmah. Adapun yang dimaksudkan al- kitab adalah suatu *kompendium* semua pengetahuan yang diwahyukan (*revaled knowledge*), sedangkan al- hikmah mencakup semua pengetahuan perolehan (*acquired knowledge*).[4]

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptaan- Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.

[4] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).,h. 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengajaran yakni, pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan. Jadi, jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah- tengah masyarakat.

Selanjutnya dalam Undang- Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 juga tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[5]

Dari berbagai pengertian mengenai guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yaitu orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi atau amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri dan mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Seorang dikatakan guru juga harus memiliki prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal

[5] DPR RI, "*Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*" ., h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7 ayat 1, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.[6]

1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang dan tugas
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja
7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan
9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah

[6] *Ibid .,* h. 9- 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

a. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.
b. Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tertulis bahwa : "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".
c. Menurut Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. yang berjudul Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan di jelaskan bahwa : Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.[7]
d. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan personal keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru,

[7] Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut : [8]

a. Pengetahuan *(knowledge)*, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. Pemahaman *(understanding)*, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang

[8] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.

c. Kemampuan *(skill)*, adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Nilai *(value)*, adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

e. Sikap (*attitude)*, yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

f. Minat *(interest)*, adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam hal itu mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.[9]

Namun diantara keempat kompetensi yang telah disebutkan di atas, kompetensi yang menonjol atau kompetensi yang menjadikan berbeda dengan kompetensi yang dimiliki oleh profesi lain adalah kompetensi pedagogik.

Istilah pedagogik sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu *paidagogeo*. *Paidagogeo* terdiri dari dua kata, yaitu *pais* atau *paidos* yang berarti anak dan *ago* yang berarti mengarahkan. Dengan demikian, kata *paidagogeo* berarti mengarahkan anak.[10] Secara harfiah, pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari masalah mendidik atau mengarahkan anak kearah tujuan tertentu. Jadi, seorang guru harus mempunyai kompetensi tersebut saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini perlu diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran

[9] *Ibid*, h.40

[10] Jamaris, Martini. 2013, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia)., hlm. 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru fiqih meliputi :

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.[11]

Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar akan posisinya di tengah masyarakat dan peranannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Oleh

[11] Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)., h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, mereka juga harus sadar bagaimana guru harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus difahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

1) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.[12]

Perbedaan inilah yang menjadikan guru harus bisa mengetahui potensi atau tingkat kecerdasan peserta didiknya agar pembelajaran di dalam kelas terkondisikan dengan baik.

2) Kreativitas

[12] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ., h. 79- 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik intern maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

3) Cacat Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Dengan menggunakan berbagai metode, strategi, media, maupun pendekatan Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

4) Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.[13]

Dari pemaparan di atas tentang keempat pemahaman yang harus dimiliki seorang guru terhadap peserta didiknya, maka di sini tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan peserta didiknya guna mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan tugas yang diemban ini, maka guru terlebih dahulu haruslah memahami berbagai aspek ataupun karakter yang dimiliki peserta didiknya, dengan cara itu maka akan lebih memudahkan guru dalam membawakan pembelajaran yang tepat, meskipun dengan berbagai latar belakang aspek ataupun karakter yang berbeda.

c. Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.[14]

Dengan perancangan pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru dalam membawakan diri dalam proses pembelajaran

[13] *Ibid*., h. 95
[14] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)., h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam kelas. Sehingga peserta didik akan dengan mudah menyerap pelajaran dengan baik.

Perancangan pembelajaran tersebut di atas, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

1) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak *(Thinking Skill).*

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup program kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen- komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya. [15]

Dari ketiga indikator di atas, semuanya diperlukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan agar terciptanya alur pembelajaran yang kondusif dan terstruktur di dalam kelas.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi

[15] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ., h. 100- 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dan variasi budaya. Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk menfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes Kemampuan Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) *Benchmarking*

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Keunggulan ini dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara *continue* dan berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Dari kelima cara pengukuran evaluasi hasil belajar di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya evaluasi hasil belajar ini dilakukan. Agar guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan ketercapaiannya guru dalam mengajar di dalam kelas.

g. Pengembangan Potensi yang Dimiliki Peserta Didik

Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain :

1) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

2) Pengayaan dan Remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan.

3) Bimbingan dan Konseling (BK)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi criteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

Hal ini apabila dilaksanakan oleh guru dengan baik, maka pengembangan potensi peserta didik akan terexplore dengan baik. Penggalian potensi yang dimiliki setiap peserta didik akan menjadikannya mempunyai pandangan sesuai bakat yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Mengenai hal ini, guru sebagai fasilitator berfungsi mengarahkan dan memfasilitasi potensi yang dimiliki peserta didiknya, agar tercapainya kesuksesan dalam belajar mengajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar dsb. Sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

2. Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

3. Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Jasmani yang sehat harus didukung dengan rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwanya yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

4. Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji guru tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain maka tugas dan kewajiban guru tidak akan maksimal.

5. Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar.

6. Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan Sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja akan tetapi perlu diterapkan bagi kepsek dan pegawainya juga. Disinilah fungsi kepsek sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

7. Pengawasan sekolah

Pengawasan kepsek ditujuan untuk pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru. Pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Serta kepsek bisa menampung kriti saran dari orang tua. [16]

Dari paparan ketujuh faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di atas, sudah jelas bahwa ada beberapa pengaruh atau faktor yang sangat

[16] Algesindo Usman, User. 2001, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya) ., h. 45-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi, guru tersebut mau tidak mau harus professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencerdaskan dan dapat memaksimalkan *transfer of knowledge* pada peserta didiknya.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Woodworth Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.[17]

Sedangkan menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energy di dalam sistem *neurophysicological* yang ada pada oraganisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia

[17] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannnya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi juga dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[18]

Dari berbagai pendapat mengenai teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan baik dari dalam maupun dari luar dalam rangka mencapai tujuan.

[18] Lefranois, Guy R. *Psichology For Teaching*, (California : Wadsworth Publishimg Company, 1971)., h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan belajar sendiri dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang teori belajar, diantaranya adalah:

1) Menurut Thorndike yang dikutip oleh Hamzah Uno, mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat dilihat secara konkret (dapat diamati) atau abstrak (tidak dapat diamati). [19]
2) Pendapat senada dikemukakan oleh Gallow yang menyatakan bahwa belajar sebagai suatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan.[20] Perubahan perilaku akibat perilaku ini, dapat terjadi apabila proses belajar mengajar peserta didik diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya.
3) Clifford T Morgan memberikan batasan bahwa : *"Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice"*. [21]Belajar bisa diartikan sebagai setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil pengalaman atau latihan.

---

[19] Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet.3. h. 11.

[20] *Ibid* ., h. 15

[21] Clifford T. Morgan and Richard A. King. *Introduction to Psychology*, (New York: Congress Catalog Card, 1971)., h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *"Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation".*[22] Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar.

Jadi motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam hal ini motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

2. Teori-teori tentang motivasi

Adapun teori tentang motivasi adalah sebagai berikut :

a. Teori insting

[22] Lester D. Crow and Alice Crow , *Human Development and Learning*, (New York : American Book Company, 1956)., h. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teori ini, tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah – olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

b. Teori fisiologis

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organic atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup *struggle for survival*.

c. Teori psikoanalitik

Teori ini menekankan pada unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah freud.[23]

Dari berbagai teori tentang motivasi di atas, maka akan semakin menguatkannya definisi tentang motivasi. Karena motivasi pada hakikatnya adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar atau dari dalam peserta didik. Faktor inilah yang menjadi penggerak peserta didik untuk termotivasi dalam belajarnya.

3. Ciri-ciri dan Macam-Macam Motivasi Belajar

Perlu diketahui bahwa dalam diri setiap orang yang termotivasi dalam belajar, memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

[23] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta PT. Grafindo Persada, 2013)., h. 82-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menghadapi setiap tindakan kriminal, amoral, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah" untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin (hal- hal yang bersifat mekanis, berulang- ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.[24]

Dari ciri-ciri yang disebutkan di atas, mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki motivasi dalam belajarnya sudah terlihat sangat serius dan sangat terarah dalam belajarnya. Hal-hal tersebut harus dipahami oleh guru agar dalam berinteraksi dengan peserta didiknya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Selanjutnya berbicara tentang macam - macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Yakni motivasi dilihat dari dasar pembentukannya macam – macam motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah, apabila dilihat dari sudut pandang

[24] *Ibid.,* h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Woodwort dan Marquis motivasi terbagi menjadi tiga yaitu : motif kebutuhan organik, motif darurat, motif objektif , dan yang terakhir motivasi intrinsik dan ekstrinsik.[25] Tetapi dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas macam- macam motivasi dari sudut pandang intrinsik dan ekstrinsik.

A. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk- bentuk intensif atau hukuman.

Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata- mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin

[25] *Ibid.,* h. 86-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa datang.

B. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar- luar faktor- faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk maju. Berbagai macam cara guru bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, dan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Tanpa membedakan antara usaha mengembangkan motivasi ekstrinsik dan usaha mengembangkan motivasi intrinsik, disarankan kepada guru untuk berusaha :

1. Menjelaskan kepada peserta didik, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa gunanya untuk kehidupan kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendorong peserta didik untuk memandang belajar di sekolah suatu tugas yang tidak harus menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.
3. Menggunakan bentuk- bentuk kompetisi (persaingan) antar peserta didik dengan peserta didik atau kelompok- kelompok peserta didik, dengan menjaga jangan sampai kompetisi menjadi alasan untuk saling bermusuhan
4. Menggunakan insentif, seperti pujian dan hadiah berupa materi, secara wajar dan tidak berlebih- lebihan.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak penting dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Jadi, kedua jenis motivasi di atas sangat diperlukan dan saling terkait guna menjadikan peserta didik untuk bisa termotivasi dan memiliki ketuntasan dalam belajarnya.

4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dalam belajar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan kea rah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[26]

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

5. Prinsip Motivasi Belajar

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah sebagai berikut :[27]

1. Prinsip Kompetisi

[26] *Ibid*., h. 84-85

[27] Prof. Dr. H. Muhammad Surya, 2014, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi Dari Guru Untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta)., h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan persaingan secara sehat baik secara inter atau antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan persaingan secara sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Misalnya : perlombaan karya tulis antar sekolah.

2. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini bisa didapat dari informasi, nasehat, peringatan, dll. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi dll.

3. Prinsip Ganjaran atau Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberi ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motif. Demikian pula dengan hukuman, hukuman yang diberikan juga biasanya akan meningkatkan motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

4. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan semakin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap orang agar memahami tujuannya secara jelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dar tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan dekat.

5. Pemahaman Hasil

Hasil yang dicapai seseorang akan menjadi umpan balik terhadap upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motif untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkannya lebih lanjut.

6. Pengembangan Minat

Minat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dalam melakukan tindakannya.

7. Lingkungan yang Kondusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk berperilaku dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misal : kebersihan kelas, tata letak, fasilitas yang mendukung, dsb.

Dari ketujuh prinsip yang telah disebutkan di atas, maka motivasi belajar sangatlah didukung oleh beberapa prinsip di atas agar peserta didik termotivasi dengan baik dalam proses pembelajaran.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu : [28]

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik.

[28] Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang. IKIP Semarang Press, 1997)., h. 55-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)[29]

1. Keluarga

[29] Raymond j.wlodkowski dan Judith h.jaynes. *Hasrat untuk belajar (membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)., h. 24-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Dari paparan tentang faktor pendorong terbentuknya motivasi dalam diri peserta didik di atas, sudah jelas bahwa semua yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik juga berperan aktif guna terdorongnya motivasi belajar pada diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrisnsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan terkadang tidak. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni :

1. Memberi angka

   Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah

   Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Ego atau involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi guru juga harus memperhatikan intensitas pemberian ulangan tersebut.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin adanya grafik kemajuan nilai siswa, maka akan timbul motivasi pada diri siswa untuk belajar.

7. Pujian

Bentuk pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang postif dan merupakan motivasi yang baik terhadap siswa. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan percaya diri.

8. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Di atas sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
b. Menghubungkan dengan adanya persoaan pengalaman yang lampau
c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
d. Menggunakan berbaga macam bentuk mengajar

11. Tujuan yang diakui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan erupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.[30]

Dari uraian di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan oleh seorang guru. Hanya saja yang penting bagi guru, adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) peserta didik itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

C. Tinjauan Tentang Bidang Studi Fiqih MTS Kelas IX

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Bidang Studi Fiqih MTS Kelas IX

Menurut bahasa "Fiqih" berasal dari kata *faqiha – yafqahu – fiqhan* yang berarti " Mengerti atau Faham". Dari sinilah dicari perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.[31]

Kata "fiqih" secara etimologi berarti "paham yang mendalam". Bila "faham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, berarti fiqh berarti "faham yang menyampaikan ilmu dhahir kepada ilmu batin". Karena

[30] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta PT. Grafindo Persada, 2013)., h.91-95

[31] Syafi'I Karim, *Ushul Fiqih,Cet. 1, (*Bandung: C.V Pustaka Setia, 1977), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah al Tirmidzi menyebutkan, “fiqh tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya.[32]

Jadi, ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Selanjutnya, tentang ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.[33]

2. Hukum Mempelajari Bidang Studi Fiqih

Hukum mempelajari bidang studi fiqih itu terbagi menjadi 2 bagian:

a. Ada ilmu fiqih itu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf, seperti mempelajari sholat, puasa, dan lain sebagainya.

[32] Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh, Cet.1*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 1977), hlm. 2.
[33] *Ibid.*,h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang berada dalam kelompok mereka (umat Islam). Seperti mengetahui masalah ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim, dan lain sebagainya.

Hukum mempelajari fiqih itu ialah untuk keselamatan dunia dan akhirat.[34]

Jadi jelaslah bahwa mempelajari ilmu fiqih ini sangat bermanfaat sekali bagi peserta didik khususnya. Karena peserta didik diharapkan dapat mengetahui hukum islam secara keseluruhan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTS

Pembelajaran fiqih di MTS bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah .
b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

[34] Syafi'I Karim, *Ushul Fiqih*., h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fiqih di MTS adalah sebagai berikut:

1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
2) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
3) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi, dari paparan di atas dapat disimpulkan tentang tujuan dan fungsi mempelajari ilmu fiqih khusunya pada jenjang MTS adalah sangat bermanfaat dan berguna dalam kehidupan sekarang dan seterusnya bagi peserta didik. Dikarenakan dapat menjadi pedoman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bekal bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ilmu fiqih (hukum islam) secara tepat dan benar.

4. Standar Kelulusan Bidang Studi Fiqih di MTS

Standar kelulusan fiqih di MTS adalah siswa dapat memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Bila standar kelulusan hanya dapat memahami dan mempraktekkan, berarti hanya sampai pada kemampuan kognitif dan psikomotorik saja, belum sampai kepada aspek afektifnya atau kesadaran melaksanakan ibadah dan muamalah serta mendapatkan kecerdasan emosional dan spiritual untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih MTs dan Pemetaannya

Standar kompetensi dan kompetensi dasar fiqih di MTs

kelas IX semester I

Berdasarkan PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktekkan tata cara penyembelihan hewan qurban dan aqiqah	1.1 Menjelaskan ketentuan menyembelih binatang 1.2 Menjelaskan ketentuan qurban 1.3 Menjelaskan ketentuan aqiqah 1.4 Mempraktekkan tata cara qurban dan aqiqah
2. Muamalah	2.1 Menjelaskan ketentuan jual beli 2.2 Menjelaskan ketentuan qiradh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2.3 Menjelaskan jenis-jenis riba 2.4 Mendemonstrasikan ketentuan pelaksaaan jual beli, qiradh, dan riba

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas dan kelas berikutnya yang terdapat di Permenag nomor 2 tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa tuntutan dalam kompetensi dasar fiqih MTs lebih ditekankan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik semata belum sampai pada kemampuan afektif. Hal ini tampak jelas dari kata-kata dalam kompetensi dasar itu seperti menghafal, menjelaskan, mempraktekkan dan mendemonstrasikan suatu materi. Guru sebagai motivator dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi dasar itu sekaligus materinya agar siswa termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi itu dapat berupa pahala yang akan mereka terima, keuntungan yang akan didapat, manfaat yang akan mereka rasakan atau kebaikan-kebaikan lainnya yang akan mereka nikmati dengan mengamalkan ibadah dan muamalah yang mereka pelajari.

Dengan kata lain, guru harus bisa memotivasi siswa dengan menanamkan kesadaran bahwa apa yang mereka pelajari memberikan banyak kegunaan dan manfaatnya untuk diri mereka dan orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk bisa memotivasi seperti di atas, seorang guru seharusnya mengetahui terlebih dahulu dengan baik ESQ suatu ibadah maupun muamalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Analisis Teori)

Dalam proses belajar banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satunya adalah masalah motivasi belajar peserta didik. Di atas sudah dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Padahal di dalam belajar motivasi sangat diperlukan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Motivasi tersebut bisa berasal dari luar dan dari diri peserta didik. Dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik akan bergairah dan bersemangat untuk belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar, guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru yang diperlukan adalah guru yang memiliki kompetensi, salah satunya yaitu guru yang mempunyai kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan paham keadaan psikologis peserta didik. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru akan berusaha mendesain suatu pembelajaran dengan semenarik mungkin. Dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki guru, dirasakan akan berguna dan berperan penting karena dapat menimbulkan motivasi peserta didik untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, begitu sebaliknya guru yang tidak berkompetensi pedagogik tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini jelas bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kompetensi pedagogi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. *Hypothesis* yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[35] Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Berkaitan dengan ini, peneliti menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut : Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak adanya pengaruh kompetensi pedagogi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada bidang studi fiqih di MTS Al-Ikhlas Mojokerto. Hipotesis Alternatif (Ha) : Adanya pengaruh kompetensi pedagogi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada bidang studi fiqih di MTS Al-Ikhlas Mojokerto.

---

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R& D,* (Bandung: CV. Alfabeta,2009)., h.64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setalah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id